

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konservasi merupakan keseluruhan proses pengelolaan suatu tempat untuk mempertahankan signifikansi budayanya. Konservasi juga dapat dilihat dari sudut pandang ekonomi dan ekologi. Dari sudut pandang ekonomi, konservasi adalah upaya pemanfaatan sumber daya alam dalam waktu dekat, sedangkan dari sudut pandang ekologi, konservasi adalah pengalokasian sumber daya alam untuk masa kini dan masa depan (Christanto, 2020).

Aren (*Arenga pinnata* Merr.) merupakan salah satu sumber daya alam daerah tropis yang tersebar luas dan sangat dibutuhkan serta mudah didapat sebagai sumber daya berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat (Surya et al., 2018). Pohon aren sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat suku Sunda. Tanaman aren tidak membutuhkan kondisi tanah yang khusus, sehingga mampu tumbuh di jenis tanah lempung, berkapur dan berpasir, pohon ini tumbuh secara alami pada hutan masyarakat. Selain itu, aren bisa menyesuaikan diri dan tumbuh baik pada banyak sekali iklim pertanian. Keunggulan pohon ini yaitu hampir seluruh bagian pohon bisa dimanfaatkan, mulai berdasarkan akar, batang, daun dan buah. Tumbuhan ini mempunyai peluang untuk berkembang dikarenakan ketersediaan teknologi dan mudah menyesuaikan diri dengan banyaknya spesies lain.

Aren tidak tahan pada tanah masam (pH tanah yang rendah). Aren dapat tumbuh pada ketinggian 0–1.400 meter di atas permukaan laut, pada berbagai agroekosistem dan mempunyai daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan tumbuhnya. Namun yang paling baik pertumbuhannya pada ketinggian 500 – 700 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan lebih dari 1.200-3.500 mm/tahun (Oldeman) (Kusuma, dkk 2020).

Hampir dari semua bagian tanaman aren bisa dimanfaatkan dengan baik, bukan hanya dari segi ekonomi saja melainkan tanaman aren mempunyai peran dalam menjaga keseimbangan lingkungan, seperti akar pohon aren bisa mencegah erosi tanah. Oleh karena itu penanaman atau pemeliharaan tanaman aren mempunyai harapan atau prospek yang baik di masa yang akan datang. Kendala utama dalam pengembangan tanaman aren terletak pada kurangnya perhatian dari berbagai pihak yang terlibat dalam sektor pertanian, termasuk pemerintah. Oleh karena itu, perlu ada pemikiran dan langkah-langkah kebijakan yang konkret untuk mengembangkan usaha ini. Jika upaya tersebut tidak dilakukan, sangat mungkin tanaman aren akan semakin langka, bahkan bisa punah di masa depan (Mulyanie & Romdani, 2019).

Desa Cisampih merupakan salah satu desa di Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang yang memiliki jumlah penduduk 2.680 orang dengan jumlah KK (Kartu Keluarga) 970, kepadatan penduduk 301,41/km. Luas wilayah penggunaan tanah hutan yaitu sebanyak 305,00 ha, luas tersebut termasuk hutan rakyat, hutan adat, dan hutan desa (Pemerintah Desa Cisampih, 2016). Lahan yang

terdapat tanaman aren kebanyakan milik masyarakat setempat. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat desa Cisampih merupakan petani pohon aren. Bagian tanaman aren yang dimanfaatkan masyarakat Cisampih yaitu nira aren, injuk, buah yang biasa disebut kolang kaling dan daunnya sebagai bahan pembuatan sapu lidi.

Saat ini populasi pohon aren di alam semakin menurun. Penurunan ini disebabkan oleh banyaknya pohon yang sudah tua dan tidak lagi produktif, sementara upaya untuk memperbarui populasi aren belum dilakukan secara optimal. Banyak masyarakat yang memanfaatkan aren untuk diambil niranya, dan tanpa adanya upaya untuk memperbaharui populasi ini, ada kekhawatiran bahwa keberadaan pohon aren akan semakin terancam. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya konservasi pohon aren agar dapat menjaga kestabilan perekonomian masyarakat secara luas. Salah satu upaya konservasi yang dapat dilakukan adalah melalui budidaya tanaman aren. Namun, masyarakat masih kurang memahami pembibitan dan cara budidaya yang tepat. Selama ini, pohon aren yang dimanfaatkan oleh masyarakat tumbuh secara liar tanpa pengelolaan yang baik (Surya et al., 2018).

B. Rumusan Masalah

Aren merupakan tanaman yang memiliki berbagai manfaat, seperti menghasilkan nira yang digunakan dalam pembuatan gula, bahan kerajinan seperti sapu lidi, dan produk lainnya. Namun pemanfaatan terhadap pohon aren dilakukan secara terus menerus hingga tidak terkendali dan kurangnya upaya konservasi dapat menyebabkan penurunan populasi. Di sisi lain, pemanfaatan aren yang berkelanjutan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, terutama di daerah yang bergantung pada hasil produk aren. Oleh karena itu, perlu dilakukannya konservasi pohon aren untuk menjamin keberlanjutan sumber daya alam, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Dari uraian di atas dapat didapatkan rumusan masalah adalah bagaimana konservasi tanaman aren dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat yang bergantung pada produk-produk aren dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan tanaman aren sehingga lestari dan berkelanjutan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui potensi pemanfaatan aren dalam pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Cisampih.
2. Mengetahui bagaimana alternatif tindakan konservasi tanaman aren.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya konservasi aren dalam mendukung keberlanjutan sumber daya alam serta meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama dalam hal pendapatan dan pemberdayaan ekonomi. Selain itu, menjadi referensi untuk kebijakan pengelolaan sumber daya alam yang lebih baik dan berkelanjutan di tindakan kawasan penghasil aren.